

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran bayi membawa perubahan yang ekstrem dalam hidup perempuan. Benar, lelaki juga menghadapi perubahan yang sama, tetapi kadar dan bentuknya berbeda. Terlebih selama berbulan-bulan sang bayi berada dalam tubuh perempuan. Alhasil, bayi jauh lebih mengenal ibunya sendiri, ia jauh lebih mengenal ritme jantung ibunya, pikiran-pikirannya, perasaannya, kegelisahannya. Wajar jika kemudian ia ingin lebih dekat dengan sang ibu. Sebelum bayi hadir, perempuan adalah insan yang merdeka. Ia bebas pergi kemanapun ia mau. Ia tak punya tanggung jawab apapun selain membahagiakan dirinya sendiri. Ia boleh jadi memiliki tubuh yang langsing, dan itu menyenangkan hatinya. Ia juga tidak punya kewajiban harus mengurus orang lain. Setelah menjadi istri dia diikat pada kewajiban tertentu. Misalnya mengurus makan minum suaminya. Semua itu mungkin sudah biasa ia lakukan saat hidup bersama orang tuanya, maka itu bukanlah masalah yang besar. Namun ketika memiliki seorang bayi maka itu akan sama sekali berbeda dengan biasanya, ibu akan mengalami banyak perubahan dalam hidupnya, mulai dari bentuk tubuh, hormon, pola hidup dan lain sebagainya. (W, 2018)

Pada saat akan melahirkan tentunya sang ibu akan merasa senang, haru, sekaligus lega karena karena perjuangannya selama 9 bulan masa kehamilan dan proses melahirkan telah terlewati dengan selamat. Namun beberapa hari kemudian, perasaan senang tersebut berubah menjadi penuh kesedihan dan khawatir. Banyak ibu yang mengalami rasa sedih dan khawatir pasca melahirkan. Kondisi ini dinamakan *baby blues syndrome* atau disebut juga gangguan pasca melahirkan.

Kondisi munculnya perasaan gundah gulana atau sedih yang dialami ibu pasca melahirkan menurut Fonda Kuswandi, S.Psi., praktisi *hypno-birthing*, *hypnobreastfeeding*, *hypnoparenting* dari Pro V Clinic Holistic Health Care Jakarta, setelah melahirkan, hormon-hormon kehamilan menurun drastis,

diganti dengan produksi hormon-hormon untuk menyusui. *Fluktasi* atau perubahan hormonal dalam tubuh ini bisa menimbulkan efek kurang nyaman dan memicu perasaan-perasaan negatif yang menyebabkan ibu terkena gangguan-gangguan ini.

Menurut DSM-IV, definisi gangguan pasca salin adalah sebagai berikut:

1. *Baby blues*

Merupakan bentuk depresi yang paling ringan karena intensitas terjadinya hanya beberapa hari. Gejala yang muncul berupa perasaan sedih, gelisah, sering uring-uringan dan khawatir tanpa alasan yang jelas namun pelan-pelan ibu dapat pulih kembali dan mulai bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan barunya.

2. *Depresi Postpartum*

Bentuk yang satu ini tergolong lebih berat tingkat keparahannya dibandingkan *baby blues*. Gejala yang paling mudah terlihat adalah ibu tidak bisa tidur atau sulit tidur. Kondisi ini bisa terjadi selama dua minggu sampai setahun setelah melahirkan.

3. *Psychosis Postpartum*

Kondisi ini tidak banyak terjadi, namun depresi ini tergolong jenis depresi yang paling parah. Ibu yang mengalami kondisi ini dapat berhalusinasi atau bahkan memiliki keinginan untuk menyakiti diri sendiri bahkan pada tahap ini ibu bisa saja menyakiti bayinya. (Witanto, 2018)

Meskipun sudah ada tenaga medis yang memadai untuk membantu meringankan keadaan ini, namun sering kali ibu terlalu enggan untuk pergi ke tenaga medis demi berkonsultasi dengan tenaga medis untuk meringankan gangguan ini. Karenanya penulis berfikir untuk mengembangkan sebuah sistem berbasis web untuk ditunjukkan kepada orang-orang yang tidak ingin pergi ke tenaga medis atau membantu untuk mendeteksi awal gangguan ini, juga kepada orang-orang yang ingin mengkonsultasikan orang terdekatnya berdasarkan gejala-gejala yang dia lihat dalam keseharian.

Berdasarkan data yang ada peneliti ingin membangun sistem untuk membantu para keluarga baru melalui penelitian tugas tugas akhir dengan judul “Sistem Pakar Identifikasi Awal Gangguan Mental Pasca Melahirkan Pada Ibu Dengan Metode *Certainty Factor*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengimplementasikan metode *certainty factor* kedalam sistem pakar ini dalam mengidentifikasi sindrome *baby blues*?
2. Bagaimana unjuk kerja sistem ini ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Merancang sistem pakar yang mampu membantu mendeteksi gangguan sindrom *baby blues*
2. Mengukur unjuk kerja sistem yang dibuat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara umum adalah membantu para keluarga baru untuk mendeteksi sendiri tentang gejala yang terjadi, adapun manfaat secara khusus adalah :

1. Membantu mendeteksi gangguan mental pasca melahirkan sehingga dapat ditangani lebih awal.
2. Membantu orang yang tidak menyukai untuk pergi konsultasi ke tenaga medis ataupun tenaga yang bersangkutan.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya dapat menganalisis berdasarkan pada penilaian gejala yang ada pada sistem dan gejala dapat bertambah maupun berganti seiring perkembangan waktu juga penelitian ini hanya efektif menganalisis ibu dalam jangka waktu satu bulan setelah persalinan.